

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*

(Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ 45)

Oleh:

Ryan El Zamzami,¹⁾ Dr. Aulia Fuad Rahman, SE, M.Si, Ak.SAS²⁾

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji (1) pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *price earning ratio* (PER). (2) pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) (3) pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *price earning ratio* (PER). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji *t*. Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* 2) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* 3) *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio*

¹⁾ Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Program Studi Akuntansi

²⁾ Dosen Universitas Brawijaya Malang Program Studi Akuntansi

PENDAHULUAN

Para investor akan mendapatkan informasi yang sangat penting dalam melakukan analisis *Price Earning Ratio* (PER), hal tersebut dikarenakan PER menggambarkan besarnya perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham. Jika PER tinggi maka berarti harga saham itu terlalu mahal atau dengan harga tertentu hanya mendapatkan laba yang kecil. Dengan kondisi tersebut maka para pembeli saham akan mendapatkan laba yang kecil dan para investor akan mendapatkan keuntungan apabila dalam pembelian nilai PER tersebut adalah rendah dan adanya kecenderungan dalam peningkatan harga saham. Melalui analisis *Price Earning Ratio* (PER) seorang investor akan mendapatkan informasi yang akurat atas kegiatan investasi yang akan dilakukan.

Terkait dengan aktivitas investasi yang dilakukan para investor maka perhitungan laba yang diperoleh menjadi hal pokok atau utama yang menjadi perhatian calon investor. Beberapa analisis yang berkaitan dengan kondisi tersebut maka kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan sebagai dasar penentuan kegiatan investasi yang dilakukan. Adapun untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) dan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sedangkan untuk mengukur laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya yaitu dengan menggunakan analisis *Net Profit Margin* (NPM). Beberapa analisis kinerja keuangan dapat mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

Hasil penelitian Tama dan Sudaryono (2006) menunjukkan bahwa *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assets Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ernawati (2007) menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan *Divident Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan Risiko Sistematis Tidak Mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian Rini (2007) mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan (*divident payout ratio* dan *net profit margin*) terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dapat dibuktikan bahwa *Divident Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai obyek penelitian, periode data penelitian dan variabel kinerja keuangan yang digunakan.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan

disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Adapun kriteria yang digunakan dalam penetapan Indeks LQ 45 yaitu perusahaan berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler dan berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan pada kelompok tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki dukungan dalam upaya sebagai memaksimalkan hasil investasi yang dilakukan.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 ?

TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.
- b. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45
- c. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Agency* merupakan masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer potensial dan manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham mengharapkan manajer bekerja memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, akan tetapi manajer bisa saja bertindak sebaliknya yaitu bekerja untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri, sehingga terjadi konflik keagenan.

Salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earning* untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*price earning ratio*) atau disebut juga pendekatan *earning multiplier*. PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan ratio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*, (Jogiyanto, 2007: 89).

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah. (Darmadji dan Fakruddin, 2005:140)

Selanjutnya pengertian kinerja keuangan (Tampubolon, 2005:20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *input*nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Penilaian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA)

Manajer memiliki tanggung jawab terhadap pendanaan dan operasi. Tanggung jawab pendanaan berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana yang diperlukan untuk memperoleh aktiva organisasi. Tanggung jawab operasi berkaitan dengan bagaimana penggunaan aktiva setelah diperoleh. Keduanya sangat penting dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Meskipun demikian harus berhati-hati dan tidak mencampur keduanya pada saat menaksir kinerja manajer. Apakah dana diperoleh dari kreditor atau dari pemegang saham tidak boleh mempengaruhi penaksiran bagaimanakah aktiva yang dimiliki dikaryakan.

2. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memperoleh laba. Perhitungan rentabilitas ini mempunyai peranan yang sangat penting agar perusahaan dapat memutuskan apakah perusahaan harus menambah atau mengurangi modal sendiri dalam rangka melakukan efisiensi. Disamping itu dapat juga dibuat sebagai

dasar perencanaan dalam rangka perluasan usaha, apakah perusahaan perlu memenuhi dananya dari luar atau dipenuhi dari modal sendiri.

3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Jogiyanto (2005: 89) Salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earning* untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*price earning ratio*) atau disebut juga pendekatan *earning multiplier*. PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan ratio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*.

Pada dasarnya para investor sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan dimana mereka akan melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan melalui penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai para investor akan menilai sukses tidaknya perusahaan dalam mengelola atas modal kerja yang telah dimilikinya. Karena melalui penilaian kinerja keuangan akan diketahui stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaan.

Mengenai perubahan harga saham, banyak informasi yang dapat diterima oleh para investor, salah satu informasi tersebut yaitu berasal dari faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, industri sejenis dan prospek perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen. Manajemen harus mampu mengendalikan keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah penyesuaian yang tepat. Penyesuaian perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya kerugian karena adanya perubahan tersebut. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dimiliki diukur dengan menggunakan analisis *Return On Equity*, selain itu investor harus mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dengan menggunakan *Net profit margin*. Dari ketiga variabel kinerja tersebut maka dapat diketahui seberapa besar mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yaitu terkait dengan tingkat keuntungan yang ditawarkan dalam hal ini dapat diketahui melalui *Price Earnings Ratio* (PER). (Tampubolon, 2005:20).

Secara teori keterkaitan masing-masing variabel dapat diuraikan yaitu adanya keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio* (PER) dipengaruhi oleh baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik

(mempunyai prospek yang baik) memiliki kecenderungan memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang mempunyai pertumbuhan kinerja keuangan yang rendah maka dengan sendirinya PER yang rendah. (Hanafi dan Halim, 2003:85).

Terdapat keterkaitan antara ROE terhadap PER yang ditunjukkan dari pencapaian profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektifitas manajemen perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan PER (Misbahul, 1997:67), dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan : Selajutnya Menurut Setiawan (2005:55), *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa persentase laba dari setiap rupiah penjualan juga tinggi, atau dengan kata lain perusahaan mempunyai daya laba yang tinggi. Sehingga makin besar *profit margin*, maka semakin besar tingkat pertumbuhan labanya, jika faktor-faktor lain dianggap tetap, akan mengakibatkan PER meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan.

Mengenai pengaruh ROA terhadap PER, menurut Munawir (2007:78), *Return on Asset* menunjukkan kemampuan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) yang diperoleh untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut atau menunjukkan kemampuan investor bersedia untuk membayar dengan harga untuk saham perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa investor perlu mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Informasi ini dapat di peroleh perusahaan dengan membuat data dari laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan. Melalui penilaian kinerja keuangan maka para investor akan mempunyai suatu gambaran untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk sarana berinvestasi, hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan perusahaan secara langsung akan mempengaruhi terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) yang ditawarkan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada obyek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang

dinyatakan dalam bentuk angka atau rasio, yang meliputi data *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER). Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh atau yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang berkaitan dengan pasar modal. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2011

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2011. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* sehingga seluruh perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2011 sebanyak 45 sampel digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dnegan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (*Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45). Untuk lebih jelas maka akan dijelaskan secara ringkas, hasil uji regresi linier dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficeints</i>		<i>Unstandardized Coefficeints</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Contant)	0,396				
ROA	0,361	0,095	0,339	3,798	0,000
ROE	0,492	0,080	0,537	6,162	0,000
NPM	0,186	0,153	0,153	2,153	0,037

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 1, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

$$Y = 0,396 + 0,361X_1 + 0,492 X_2 + 0,186 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui jika X_1 (*Return On Assets* (ROA)) naik satu satuan, maka Y (*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45) akan naik sebesar 0,361 satuan,

dengan menganggap variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tetap/ konstan. Jika X_2 (*Return On Equity* (ROE)) naik satu satuan, maka Y (*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45) akan naik sebesar 0,492 satuan dengan menganggap variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tetap/ konstan. Jika X_3 (*Net Profit Margin* (NPM) naik satu satuan, maka Y (*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45) akan naik sebesar 0,186 satuan dengan menganggap variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tetap/ konstan. Adapun secara rinci hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 yang nilainya diprediksi oleh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

a = artinya konstanta regresi atau bilangan tetap yang dicerminkan oleh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 dari hasil tersebut dapat dikatakan yaitu apabila variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nol maka *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 sebesar 0,396.

$b_1 = 0,361$

Merupakan koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) (X_1) yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 (Y) dengan nilai *Return On Assets* (ROA) (X_1) sebesar 0,361 dengan tanda positif berarti variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

$b_2 = 0,492$

Merupakan koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 (Y) dengan nilai *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar 0,492 dengan tanda positif berarti variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

$b_3 = 0,186$

Merupakan koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_3) yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 (Y) dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) (X_3) sebesar 0,186 dengan tanda positif berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

Dengan menggunakan program SPSS 13 *for Windows*, dihasilkan koefisien determinasi (R^2) yang dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Analisis *Mode Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Esmimate</i>
1	0,946	0,894	0,886	8,536134

Sumber : Data Diolah

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,894, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 89,4% dan sisanya sebesar 10,6% dipengaruhi hal-hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya, rekapitulasi hasil ANOVA dengan program SPSS 13 *for Windows*, pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Analisis Anova

Nilai F	Sig.	Keterangan
115,329	0,000	Signifikan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh hasil sebesar 115,329, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 (5%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45).

Hasil Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis peneltian yang telah diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi:

a. Hasil Uji t (t_{test})

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,798$, dengan nilai signifikansi = 0,000, yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,162$, dengan nilai signifikansi = 0,000, yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,153$, dengan nilai signifikansi = 0,037, yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

c. Variabel yang Dominan Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dipaparkan dalam Tabel 4.14 sebelumnya, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,339, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,537 dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,153. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas total aktiva yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROA maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan.

Munawir (2007:78), *Return on Asset* menunjukkan kemampuan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) yang diperoleh untuk

menghasilkan keuntungan operasi tersebut atau menunjukkan kemampuan investor bersedia untuk membayar dengan harga untuk saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tama dan Sudaryono (2006), dimana *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan yang akan diberikan kepada investor dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan. Pada sisi yang lain salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan yaitu dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa pada tahun tersebut. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROE maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:177) ROE atau sering disebut juga dengan *Return on Common Equity*. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tama dan Sudaryono (2006) serta Handayani (2008) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45.

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi Investor

- a. Diharapkan para investor selalu berusaha untuk mengamati kinerja keuangan yang lain yang mempengaruhi terhadap keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan. Melalui pengamatan tersebut maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian harga saham perusahaan.
- b. Diharapkan para investor dalam menentukan atau memilih saham guna melakukan investasi diharapkan para investor selalu mengikuti perkembangan kinerja keuangan yang ditawarkan kepada investor. Upaya tersebut diharapkan calon investor dapat secara tepat dalam menentukan jenis saham yang digunakan dalam berinvestasi dan tidak merugikan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerja operasional sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per lembar saham kepada para investor, dengan adanya peningkatan kinerja tersebut maka secara langsung berpengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan.
- b. Perusahaan harus memberikan info tentang kondisi nilai saham perusahaannya, sehingga investor bisa lebih baik lagi dalam mengambil keputusan tentang investasinya di masa yang akan datang

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel kinerja keuangan lain yang mempengaruhi harga saham dan diharapkan untuk menambah jangka waktu (periode) agar hasil penelitian berikutnya dapat lebih berkembang.